

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008, merupakan catatan buruk perekonomian dunia. Penurunan drastis transaksi di bursa saham diawali di negara-negara besar seperti Hongkong, China, Australia, Singapura, Korea Selatan dan negara-negara lainnya, bahkan di Indonesia Bursa Saham Indonesia (BEI) di *suspend* dalam beberapa hari. Alasan dibalik krisis ini bermula dari krisis ekonomi yang dialami oleh Amerika, negara yang mengagungkan sistem ekonomi kapitalis tanpa batas yang dimulai dari kebangkrutannya Lehman Brothers yang merupakan perusahaan investasi dan merupakan bank terbesar ke-4 di Amerika Serikat inilah yang menjadi awal yang disebabkan kerugian surat berharga property (*Subprime Mortgage*). *Subprime Mortgage* yang merupakan istilah untuk kredit perumahan yang diberikan bank kepada debitur dengan sejarah kredit yang buruk atau belum memiliki sejarah kredit sama sekali atau industri hipotek memberi dana kepada para peminjam yang sebenarnya tidak mampu untuk membayar, yang bisa dibilang sebagai kredit yang berisiko tinggi. Oleh karena itu banyak debitur yang tidak mampu membayar kewajibannya, sehingga terjadi peningkatan kebangkrutan yang dialami yang dapat memicu jatuhnya sejumlah lembaga peminjaman.

Fenomena keuangan ini membuat negara-negara yang terkena dampaknya harus menyikapi permasalahan ini, contohnya seperti negara Ukraina, Pakistan, Islandia yang harus menerima bantuan finansial dari IMF. Tak terkecuali pemerintah Indonesia yang

terlihat panik dalam menyikapi peristiwa ini, yang menjadi fase awal dampak krisis ekonomi global yang pada awalnya terjadi di Amerika dan dirasakan oleh Indonesia (Direktorat Statistik Ekonomi Dan Moneter Bank Indonesia, Desember 2008). Negara-negara yang terkena dampak akan krisis ekonomi global ini pada umumnya mengalami turunnya nilai tukar, turunnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya inflasi, runtuhnya indeks bursa serta banyak bank dan institusi keuangan ataupun perusahaan korporasi yang mengalami kesulitan bahkan bangkrut. Banyak negara yang perekonomiannya rusak, dengan ketidaksehatan dari sektor keuangan khususnya di negara berkembang masih didominasi oleh lembaga keuangan perbankan (Lindgren, 1996).

Lembaga perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam suatu perkembangan perekonomian masyarakat dan perekonomian negara. Karena fungsi dari perbankan yang merupakan lembaga perantara keuangan, atau menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau produk-produk lainnya dari perbankan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu perbankan bergerak dalam kegiatan perkreditan dan berbagai jasa, serta melayani kebutuhan pembiayaan, atau melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian dan peredaran uang. Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk mengadakan penilaian terhadap laporan keuangan suatu bank dengan analisis laporan keuangan.

Dalam menjadi lembaga penyalur keuangan masyarakat, perbankan dapat dibagi beberapa kelompok baik menurut fungsi, kepemilikan, struktur organisasi, transaksi valas, jenis usaha, geografis, dan perhitungan pendapatannya (Latumaerissa, 2011). Seperti bank menurut kepemilikannya, ada bank yang dimiliki pemerintah, swasta, campuran dan asing.

Adapun dengan dinamika yang dihadapi pemerintah dalam menghadapi perkembangan ekonomi baik regional ataupun global untuk meningkatkan ketahanannya dengan meningkatkan penerapan prinsip kehati-hatian dan tata kelola, Pemerintah mengeluarkan peraturan dalam menata struktur kepemilikan saham bank dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/ POJK.03 / 2016 tentang kepemilikan saham bank umum bahwasanya batas maksimum kepemilikan saham bank yaitu 40%. Tetapi, OJK mengizinkan pihak asing untuk memiliki saham bank lokal lebih dari 40% dengan cara penggabungan usaha atau merger. Sehingga bisa dikelompokkan bahwa bank dengan mayoritas kepemilikan asing dan lokal, dengan ini ada intervensi asing dalam bank swasta.

Selain dalam presentase maksimum kepemilikan asing, pemerintah menerbitkan kebijakan untuk memperkuat ketahanan dan daya saing bank dengan membagi bank dengan 4 kategori BUKU atau Bank Unit Kegiatan Usaha dalam kebijakan ini pengaturan kegiatan usaha dan perluasan jaringan kantor bank berdasarkan modal inti. Dalam masing-masing kelompok ini, baik bank yang termasuk dalam BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4, terdapat kegiatan usaha yang dapat dilakukan sesuai dengan jumlah modal inti yang dimiliki.

Dengan beranekaragam jenis bank yang ada, sektor perbankan saat ini berusaha untuk terus menciptakan inovasi-inovasi yang mengikuti perkembangan teknologi, baik dari segi pelayanan ataupun produk. Di sisi lain, perbankan meningkatkan pelayanannya ataupun produk agar kinerja keuangan bank tersebut pun dapat naik.

Penilaian kinerja merupakan cara untuk mengetahui prestasi atau capaian unit usaha dari segi penggunaan dana perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dari usaha yang dijalankan perusahaan. Dan salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah menilai kinerja keuangan untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan sendiri dapat menunjukkan kualitas perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan yang di posting secara berkala.

Kinerja keuangan bank juga sangat erat hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen bank itu sendiri, keberhasilan bank menghasilkan keuntungan merupakan prestasi tersendiri oleh pihak manajemen dalam mengelola. Hal tersebut merupakan keinginan semua pemilik (*owner*) atau investor agar mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan risiko usaha seminim mungkin. Adanya hubungan yang sangat penting antara pemilik dan manajemen suatu bank, mengingat kepemilikan suatu bank yang cukup beragam kelompoknya baik bank yang dimiliki pemerintah, swasta, maupun asing.

Semakin besar industri perbankan diokontrol atau dikendalikan oleh pemerintah, semakin rendah atau berkurangnya inovasi yang ada serta apabila kepemilikan pemerintah besar dalam suatu bank cenderung berkaitan dengan semakin banyaknya

pelaksanaan system keuangan yang buruk dan semakin lambatnya perkembangan bank. Bukti ini memperlihatkan hubungan yang negatif antara tingkat kepemilikan bank pemerintah dan perkembangan keuangan, negara dengan kepemilikan bank pemerintah besar cenderung tidak memiliki bank yang maju (*developed banks*) (Barth , 2002).

Ada beberapa indikator dalam perbankan yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dan datanya lengkap dikeluarkan secara berkala yaitu, Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity (CAMEL). Model CAMEL ini dikembangkan oleh regulator perbankan federal sebagai komposit untuk mengukur kinerja bank secara keseluruhan (Hays, 2009). Dan metode CAMEL ini sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam peraturannya No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, untuk mengukur tingkat kesehatan kinerja suatu bank. Sehingga dengan model ini bank Indonesia dapat dengan mudah bertindak untuk mencegahnya risiko yang akan terjadi pada bank bila mengalami kesulitan dan membahayakan kelangsungan usahanya ataupun dapat mempengaruhi system perbankan nasional. Dalam aspek capital yang dinilai adalah Capital adequacy Ratio (CAR), aspek asset meliputi Non Performing Loan (NPL), aspek earnings meliputi Return On investment (ROI), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan aspek liquidity meliputi Loan to Deposit Ratio (LDR) (Iestari, 2010).

Penelitian mengenai perbankan pada saat setelah krisis sudah pernah dilakukan Winarso (2008), meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah krisis keuangan global yang hasilnya pada aspek Capital terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum krisis dan pada saat krisis terjadi. Tetapi pada rasio ROA, yang mengukur tingkat kesehatan perusahaan dari tingkat keuntungan yang

dicapai memperoleh hasil signifikansi perbedaan ROA sebelum dan sesudah krisis. Hasil pengujian rasio lainnya yaitu BOPO sebagai rasio untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan dari segi efisiensi pada bank yang bersangkutan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum krisis dan pada saat krisis ekonomi berlangsung. Sedangkan hasil rasio LDR sebagai rasio untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan dari tingkat likuiditas menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah krisis dan pada saat krisis ekonomi berlangsung.

Saminoto (2012) melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja seluruh bank yang go public di bursa efek Indonesia periode tahun 2005-2010, dengan menggunakan rasio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, dan IRR. Hasil penelitiannya menunjukkan rasio CAR, NPM, ROA, IRR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan rasio NPL, LDR, signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Adapun penelitian lain dengan hasil berbeda dilakukan Sutrisno (2008) yang membandingkan kinerja keuangan bank pemerintah, bank swasta. Hasil dari penelitian tidak terdapat perbedaan secara signifikan kinerja Bank pemerintah dan bank swasta ditinjau dari aspek capital (CAR), earnings (ROA), dan liquidity (LDR). Karena hasil dari penelitian baik bank pemerintah maupun swasta memiliki kinerja yang sama-sama sehat. Penelitian serupa terkait perbandingan bank pemerintah dan bank swasta dilakukan oleh Dhany (2009) menganalisis komparatif kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR antara kedua kelompok bank tersebut tidak semua memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perbankan

memiliki segi kepemilikan yang berbeda tetapi mengalami penurunan kinerja pada masa krisis ekonomi namun penurunan kinerja tersebut secara statistic tidak signifikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada perbedaan pada hasil penelitian apabila variabel yang digunakan pada objek yang berbeda, yaitu berdasarkan kepemilikan, Modal inti dan intervensi asing. Dan juga untuk menganalisis apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan setelah krisis ekonomi 2008 dengan kelompok bank yang berbeda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikaitkan dengan judul penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dengan Bank Swasta setelah krisis global?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Dengan intervensi asing dengan Bank tanpa intervensi asing setelah krisis global?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank menurut Modal Inti setelah krisis global?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perbandingan besar pengaruh kinerja keuangan perbankan sesudah krisis global menurut kepemilikan, intervensi asing, dan modal inti. Adapun yang membatasi penelitian ini:

1. Penelitian ini meliputi perbankan menurut kepemilikannya, antara bank pemerintah dan swasta.
2. Penelitian ini meliputi perbankan dengan intervensi asing dan bank tanpa intervensi asing.
3. Penelitian ini meliputi perbankan menurut Modal inti yang dimiliki yang termasuk dalam BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4.
4. Objek penelitian dibatasi oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perbankan setelah melalui krisis global 2008 menurut kelompok kepemilikan, modal inti dan intervensi asing yang selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan Pemerintah (BUMN) dengan bank Swasta setelah krisis global.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan yang memiliki intervensi asing dengan bank yang tidak di intervensi oleh asing.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan yang termasuk BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada beberapa pihak:

1. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada kajian tentang kinerja keuangan perbankan sesudah krisis global, dan juga Sebagai bahan perbandingan ataupun referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan perbankan.

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koreksi sertacatatan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan dan juga memperbaiki bila ada kekurangan dan kelemahan dalam perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan dalam menentukan kebijakan investasi ataupun kegiatan keuangan dengan lembaga-lembaga keuangan.

4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi melihat dari segi kepemilikan, modal yang dimiliki, ataupun intervensi yang ada.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang berhubungan satu dengan lainnya. Secara sistematis urutan yang tersusun sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab ini berisi pembahasan serta penjelasan mencakup landasan teori dari penelitian, penelitian terdahulu. Dari dua hal tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang populasi penelitian, sampel penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, hipotesis operasional, teknik pengolahan, dan metode analisis data.

### **BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan uji hipotesis.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran.